

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdebatan tentang ada atau tidaknya keterkaitan antara kinerja lingkungan dan harga saham telah menjadi objek penelitian yang menarik di kalangan para peneliti yang juga sebagai masyarakat bisnis. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno *et.al*, 2006). Kinerja lingkungan ini menjadi sorotan banyak pihak, baik oleh masyarakat biasa, *stakeholders* maupun pemerintah, seiring dengan meningkatnya kasus kelalaian perusahaan dalam memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan, yang mana banyak perusahaan hanya berorientasi untuk memaksimalkan keuntungannya saja. Sedangkan pada prinsipnya, sebuah perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (Eklington dalam Hadi 2011:56).

Kinerja lingkungan disinyalir mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003:69), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Konsisten dengan Bowman

dalam Donato *et al.*(2007), yang menyatakan bahwa persepsi pasar terhadap tanggung jawab perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dan keuntungan investor juga. *Image* dan pengakuan yang baik atas kinerja lingkungan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pertimbangan tersebut maka investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik karena investor yakin bahwa reputasi yang baik dapat diperoleh jika perusahaan tersebut telah memiliki kinerja yang baik pula (Donato, 2007).

Untuk mendorong perusahaan dalam menerapkan pengelolaan kinerja lingkungan yang baik maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengeluarkan kebijakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002. Dengan adanya penghargaan ini perusahaan dapat meningkatkan citra positif di mata masyarakat serta memungkinkan terjadinya reaksi investor karena adanya peristiwa yang menyangkut perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham. Dapat disimpulkan suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi maka akan menimbulkan reaksi investor. Dalam hal ini reaksi investor diukur dengan *abnormal return*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Flammer (2012) yang melakukan *event study* di sekitar tanggal pengumuman berita perusahaan yang terkait lingkungan terhadap harga saham untuk semua perusahaan publik USA 1980-2009. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *shareholders* bereaksi positif terhadap pengumuman ramah lingkungan (*eco-friendly initiative*) dan negatif untuk pengumuman *eco-harmful behavior*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pemilihan sample dan edisi pengumuman proper yang diteliti. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih bisa menjelaskan fenomena dengan optimal karena variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen pengaruhnya menjadi terputus. Penambahan profitabilitas dan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol berkenaan dengan penelitian Suratno dan Mutmainah (2006) yang menemukan bahwa variabel kontrol berupa *enviromental concern* dan *size* mempengaruhi hubungan antara *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* dalam hubungan yang positif.

Melihat pentingnya pengelolaan lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap resiko perusahaan, dan belum banyaknya penelitian tentang ini di Indonesia, peneliti tertarik untuk mendapatkan bukti empiris dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012).”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengumuman peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup berpengaruh terhadap harga saham?
2. Adakah perbedaan nilai CAR (*cummulative abnormal return*) sebelum dan sesudah pengumuman PROPER?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh pengumuman peringkat kinerja perusahaan dalam lingkungan hidup terhadap harga saham pada perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan kinerja lingkungan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mendatang mengenai kinerja lingkungan dan pasar modal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini, selain itu penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham perusahaan tersebut.